

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IXA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
MIND MAPPING DI MTsN 4 GUNUNGKIDUL**

ANI SUSILAWATI

MTsN 4 Gunungkidul

Email : aniwati12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IXA MTsN 4 Gunungkidul tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan model *Mind Mapping*. Adapun hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah: pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IXA pada Kompetensi Dasar 3.4 Menganalisis prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras antar golongan (SARA), sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di MTs Negeri 4 Gunungkidul. Selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap kinerja guru sebagai peneliti dan dilakukan penilaian kognitif dan afektif siswa melalui lembar observasi dan penilaian/ulangan harian. Temuan lain selama berlangsungnya pembelajaran didiskusikan antara peneliti dengan *observer* dilengkapi dengan data hasil pengamatan yang dilakukan refleksi pada setiap siklusnya. Hasil Penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan asumsi hasil belajar siswa meningkat maka prestasi belajar juga meningkat. Hasil Penilaian terhadap hasil belajar siswa adalah: siklus I: observasi sikap siswa menunjukkan pencapaian 65,68% dengan kriteria baik dan ketuntasan nilai kognitif mencapai 67,64% dengan kriteria baik Siklus II: hasil observasi sikap mencapai 81,37% dengan kriteria sangat baik dan ketuntasan nilai kognitif mencapai 82,35% dengan kriteria sangat baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Prestasi belajar, *Mind Mapping*

ABSTRACT

This study aims to improve the learning achievement of class IXA students at MTsN 4 Gunungkidul for the 2022/2023 academic year by using the *Mind Mapping* model. The hypothesis of this classroom action research is: learning using the *Mind Mapping* model can improve student achievement in class IXA on Basic Competency 3.4 Analyzing the principle of unity in ethnic, religious, racial and inter-group diversity (SARA), social, cultural, economic, and gender within the framework Bhinneka Tunggal Ika at MTs Negeri 4 Gunungkidul. During the learning process, observations were made of the teacher's performance as a researcher and cognitive and affective assessments of students were carried out through observation sheets and assessments/daily tests. Other findings during the learning process were discussed between the researcher and the observer, supplemented by observational data that were reflected in each cycle. Research results in cycle I and cycle II show an increase in student learning outcomes with the assumption that student learning outcomes increase, learning achievement also increases. The results of the assessment of student learning outcomes are: cycle I: observation of student attitudes shows achievement of 65.68% with good criteria and completeness of cognitive scores reaches 67.64% with good criteria Cycle II: results of observation of attitudes reach 81.37% with very good criteria and completeness of cognitive value reached 82.35% with very good criteria. This study aims to determine the effectiveness of the *Mind Mapping* model in improving student achievement.

Keywords: Learning achievement, *Mind Mapping*

Copyright (c) 2023 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian penentu kemajuan dan ketahanan suatu bangsa di masa depan karena pendidikan modal utama pembangunan suatu bangsa. Dengan pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dikuasai. Maka kemajuan, kesejahteraan dan pembangunan bangsa tercapai, jika pendidikannya berkualitas.

Peningkatan mutu pendidikan sangat berkaitan dengan adanya peningkatan prestasi/hasil belajar siswa. Arah dan tujuan dari proses peningkatan mutu pendidikan itu sendiri adalah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berkualitas dalam arti tidak hanya mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan masyarakat namun juga mampu melestarikan dan mengembangkan masyarakat serta memiliki daya saing. Kemampuan dan kualitas lulusan utamanya dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa.

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan pada dasarnya adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan kompetensi belajar tersebut secara langsung dapat mencerminkan prestasi belajar siswa setelah melakukan proses belajar.

Prestasi belajar menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru” (Qodratillah, 2011 : 427). Sedangkan menurut Agoes Dariyo memberikan batasan tentang prestasi belajar bahwa “prestasi belajar adalah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar (siswa) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku rapor atau KHS”. (Dariyo, 2013 :89). Hasil belajar adalah perubahan kemampuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Sudjana, 2012 : 54)

Fenomena yang terlihat saat ini, kebanyakan guru mengajar dengan gaya konvensional, dimana guru sebagai pusat kegiatan. Komunikasi berlangsung searah dari guru ke siswa dengan menggunakan metode ceramah. Guru tidak terbiasa menggunakan metode-metode dan media-media pembelajaran yang ada dan diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Akibatnya pembelajaran semakin hari dirasakan semakin membosankan. Tugas guru profesional untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna serta tujuan pembelajaran tercapai.

Guru sebagai tenaga pendidik profesional tidak cukup hanya menguasai ilmu yang akan diajarkannya, melainkan juga dituntut memahami kondisi peserta didik yang dihadapinya. Sehingga sangat diperlukan guru yang inspiratif, yang mampu mendidik, memberi teladan yang baik, dan bisa memahami kondisi kejiwaan peserta didik, serta mampu memotivasi dan memberi semangat peserta didiknya ke arah kemajuan. Guru inspiratif harus mampu memilih model atau metode pembelajaran yang akan digunakan supaya tujuan pembelajaran tercapai dan anak didik terlibat aktif.

Pembelajaran yang menyenangkan biasanya dilakukan dengan humor, permainan (*game*), bermain peran (*role play*) dan demonstrasi. Pembelajaran juga dapat dilakukan dengan cara-cara lain, asalkan siswa dapat menjalani proses pembelajaran dengan senang. (Sutrisno dalam Hamid, 2011:17).

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mempelajari banyak pendekatan pengajaran. Dengan menguasai pendekatan pengajaran yang banyak, proses belajar mengajar dapat berjalan secara variatif, tidak monoton dan selalu segar. (Asmani, 2012:130).

Dari hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran, diketahui bahwa salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan Ketuntasan Minimal 75 adalah

pembelajaran yang disampaikan bukan pembelajaran yang menyenangkan, yang memberi kreatifitas dan kemerdekaan bagi siswa. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan inilah, dipandang perlu diterapkan model pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya yaitu dengan metode *Mind Mapping*.

Mind Mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran (Buzan 2012: 4). Sutanto Windura memaparkan bahwa *Mind Mapping* juga merupakan suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar. (Windura, 2013 : 18). *Mind Mapping* digunakan guru dalam proses pembelajaran, hasil dari *mind mapping* disebut *mind map*. *Mind Map* adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, tugas-tugas, ataupun suatu yang lain yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama. (Mulyatiningsih, 2012 : 239)

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru PPKn sudah seharusnya mengembangkan metode yang menarik dan menyenangkan sehingga penerimaan materi pelajaran akan lebih mudah. *Mind Mapping* yang dilakukan siswa dalam pembelajaran PPKn merupakan penguasaan bahan-bahan pelajaran dengan cara mencatat kreatif dan efektif. Dengan demikian melalui *MindMapping* dapat menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian adalah guru dan siswa MTsN 4 Gunungkidul yang berjumlah 34 siswa. Penelitian dilaksanakan di MTsN 4 Gunungkidul, khususnya di kelas IXA Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2023, sekolah tersebut dipakai sebagai lokasi penelitian karena merupakan sekolah tempat peneliti mengajar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Suliyanto (2018:19) penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat. Data penelitian dikumpulkan dengan metode pengamatan dan tes. Instrumen yang digunakan, meliputi: Lembar Pengamatan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran khususnya berkaitan dengan partisipasi, perhatian, dan kerjasama selama proses pembelajaran. Lembar Kerja dan Soal Tes Lembar kerja merupakan kertas kerja yang digunakan siswa dalam pembelajaran, yang berisi materi pelajaran yang harus diselesaikan dengan *Mind Mapping*, sedangkan soal tes yang dikerjakan secara individual oleh siswa untuk mengetahui kemajuan belajar siswa khususnya dari aspek kognitif yang mencerminkan Penguasaan dan pemahaman terhadap materi pelajaran prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras antar golongan (SARA), sosial, budaya, ekonomi dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika

Keputusan bahwa penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan dengan pedoman berdasar nilai tes siswa. Nilai tes yang mencerminkan kemampuan kognitif siswa terentang antara 0-100. Siswa akan dikelompokkan berdasar nilai yang mereka peroleh, yaitu: 1. Siswa yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan belajar minimal mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan MTsN 4 Gunungkidul. 2. Siswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan dengan KKM nasional dan Persentase (%) kelompok siswa yang memperoleh nilai \geq diatas standar KKM sekolah dan nasional, kemudian dibandingkan dengan kategori keaktifan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan ditampilkan dalam bentuk table.

1. Deskripsi Kondisi Awal
 Tabel 1.

Tabel 2.
Hasil Pengamatan Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran dan Pembahasan keberagaman masyarakat dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika

No	Indikator	Jumlah Siswa		
		Aktif	Cukup Aktif	Pasif
1	Partisipasi	8	10	16
2	Perhatian	10	12	12
3	Kerjasama	12	12	10
Jumlah		30	34	38
Persentase (%)		29,41%	33,33%	37,25%

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, pengamatan yang dilakukan dengan pedoman indikator sikap siswa dalam pembelajaran materi keberagaman masyarakat dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika mengindikasikan komitmen siswa dalam partisipasi, perhatian dan kerjasama masih rendah karena proses belajar mengajar masih menggunakan ceramah. Guru sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif.

Tabel 3
Kelompok Nilai Siswa

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	%
≥ KKM (75)	12	35,29 %
< KKM (75)	22	64,70 %

Data tabel 3 di atas menunjukkan rendahnya jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Hal ini juga dikarenakan penggunaan model mengajar yang cenderung membosankan dan monoton, siswa sebagai objek pembelajaran.

Rendahnya keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa pada kondisi awal, menjadi acuan bagi peneliti dalam menyusun skenario pembelajaran pada siklus I.

II. Deskripsi Hasil Pembelajaran Siklus I

Tabel 4.
Hasil Pengamatan Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran dan Pembahasan keberagaman masyarakat dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika

No	Indikator	Jumlah Siswa		
		Aktif	Cukup Aktif	Pasif
1	Partisipasi	25	5	4
2	Perhatian	21	6	7
3	Kerjasama	21	8	5
Jumlah				
Persentase (%)		65,68%	18,62%	15,68%

Pembelajaran siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pembelajaran materi keberagaman masyarakat dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika peneliti menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Dalam pembelajaran ini guru : 1) menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai 2) Guru menyampaikan materi pelajaran tentang prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan. 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok. Siswa membuat kelompok dengan cara berhitung 1 sampai 3 lalu berkumpul sesuai dengan angka yang diucapkan. 4) Tiap kelompok mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan 5) Setiap kelompok menyajikan kembali materi yang telah disampaikan guru dalam bentuk peta konsep (*mind map*) berupa bagan atau diagram. 6) Perwakilan beberapa kelompok mempresentasikan *mind map*.

Tabel 5.
Kelompok Nilai Siswa

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	%
≥ KKM (75)	23	67,64%
< KKM (75)	11	32,35 %

Proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dalam keaktifan dan prestasi belajar siswa, terlihat pada tabel 4 dan tabel 5. Namun demikian hasil dalam siklus I ini belum signifikan, masih banyak siswa yang pasif dan siswa yang belum KKM masih sebanyak 11 siswa, maka penelitian dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu siklus II.

III. Deskripsi Hasil Pembelajaran Siklus II

Tabel 6
Hasil Pengamatan Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran

No	Indikator	Jumlah Siswa		
		Aktif	Cukup Aktif	Pasif
1	Partisipasi	28	4	2
2	Perhatian	25	5	4
3	Kerjasama	30	4	0
Jumlah		82	13	6
Persentase (%)		81,37%	12,74%	5,88%

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan berdasar hasil refleksi siklus I, pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan tiga kali pertemuan. Tabel 6 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam hal keaktifan siswa. Jumlah siswa yang mencapai KKM juga mengalami kenaikan, seperti yang ditunjukkan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
Kelompok Nilai Siswa

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	%
≥ KKM (75)	28	82,35%
< KKM (75)	6	17,64 %

Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II yaitu (1). Kegiatan pendahuluan yang memberikan apersepsi dan motivasi dengan menginformasikan adanya beberapa peristiwa konflik akibat keberagaman. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa diharapkan dapat menganalisis prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras antargolongan menggunakan metode *Mind Mapping*. (2) Kegiatan inti yang meliputi sintaks *Mind Mapping* yang kedua yaitu pembentukan konsep yaitu guru memberi informasi agar siswa

bekerja kelompok untuk melakukan proses pengamatan artikel ilmiah populer dari koran dan majalah, mendiskusikan dan mengkomunikasikan hasil kerja secara klasikal. Selanjutnya sintaks *Mind Mapping* yang ketiga aplikasi konsep yaitu guru memberi informasi agar siswa melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu untuk memahami prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras antargolongan dan mengomunikasikan secara klasikal. Kemudian sintak keempat yaitu pemantapan konsep yaitu siswa menjawab pertanyaan pertanyaan yang ada hubungannya dengan kegiatan sebelumnya sesuai lembar kerja. Selama proses pembelajaran guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok. (3). Kegiatan penutup yaitu meliputi mereview kegiatan pembelajaran, pemberian penguatan dan bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Selama pembelajaran berlangsung dilaksanakan observasi sikap siswa dan keterampilan proses siswa.

Pembahasan

Rendahnya hasil belajar PPkn materi keberagaman masyarakat Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada kondisi awal yang ditampilkan pada tabel 2 dan 3, disebabkan karena dalam proses pembelajaran peneliti masih menggunakan model pembelajaran ceramah. Siswa hanya sebagai objek dalam pembelajaran sehingga siswa pasif dan kesulitan memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini sesuai pendapat Roestiyah tentang Kelemahan model ceramah 1) Guru lebih aktif sedangkan murid pasif karena perhatian hanya terpusat pada guru 2) Siswa seakan diharuskan mengikuti segala apa yang disampaikan oleh guru, meskipun murid ada yang bersifat kritis karena guru dianggap selalu benar 3) Siswa akan lebih bosan dan merasa mengantuk, karena dalam metode ini, hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan para peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan yang telah diberikan oleh guru. (Roestiyah, 2008 :138). Selain pendapat Ristiya, penelitian Hernita Anggraini dalam Pembelajaran Fiqh mengatakan. Bahwa hasil dalam pembelajaran Fiqh dengan metode ceramah hasilnya lebih rendah dibanding dengan metode pembelajaran Quik On The Draw. (Anggraini 2019).

Pada penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Mind mapping* pada materi keberagaman masyarakat Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika siswa dibimbing menuliskan prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras dan antar golongan secara kreatif dan inovatif/Tiap kelompok mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan edan setiap Setiap kelompok menyajikan kembali materi yang telah disampaikan guru dalam bentuk peta konsep (mind map) berupa bagan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan okeh masing-masing kelompok sudah hidup tetapi masih ada beberapa kelompok yang masih .bingung terhadap tugas yang diberikan guru. Pada pembelajaran siklus I, hasil belajar siswa belum memuaskan karena masih 11 anak yang belum mencapai nilai KKM. Hal ini disebabkan karena anak anak pada saat mengikuti pembelajaran model pembelajaran Mind Mapping belum menggunakan pensil/pulpen/spidol warna dan kertas plano sehingga hasil catatan yang dibuat berupa peta konsep/bagan kurang menarik.maka perlu ada inovasi/pengembangan pada pembelajaran siklus II. Pada Siklus II peneliti melakukan:

1. Setiap kelompok akan dibagi kertas plano dan pensil/pulpen/spidol warna untuk menuliskan/mencatat secara kreatif dan inovatif menganalisisi prinsip persatuan dalam keberagaman suku,agama, ras antar golongan (SARA dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini sejalan dengan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan Arditama dkk yang dimuat dalam dalam jurnal FKIP UNS bahwa penerapan spidol warna dapat meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN III Punduh Sari, Manyaran, Wonogiri tahun pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian

tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan spidol warna pada pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN III Pundusari dengan penerapan spidol warna dapat meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN III Pundusari, Manyaran, Wonogiri tahun pelajaran 2012/2013.

Regina Kahirliana dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil data penelitian dan pembahasan pada setiap siklus, mulai dari siklus satu, dua, sampai tiga, penelitian dengan judul “Penggunaan Spidol Warna-warni untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS”. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara umum siswa kelas VIII C SMP Negeri 26 Bandung mengalami peningkatan setiap siklusnya setelah menggunakan spidol warna-warni dalam pembelajaran IPS. (Kahirliana 2019)

Selain penelitian di atas Hasniati dkk juga menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di SMP Darul Ummah Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan dengan diterapkannya pembelajaran variasi warna berbantuan Mind Mapping terhadap hasil belajar peserta didik pada materi klasifikasi makhluk hidup diantaranya: pertama, penerapan variasi warna berbantuan mind mapping menunjukkan adanya pengaruh pada hasil belajar dengan nilai signifikansi 0,00. Penerapan ini tidak hanya variasi warna dengan mind mapping melainkan disisipkan beberapa metode, model, dan strategi pembelajaran seperti mnemonic method, pembelajaran kontekstual, brainstorming, dan ice breaking. Hasil kedua yakni diterapkannya pembelajaran dengan variasi warna berbantuan mind mapping mampu mengembangkan kreativitas peserta didik seperti pola berfikir yang luas, kombinasi warna, desain pola pemetakaan materi, menumbuhkan rasa percaya diri ketika dilakukan brainstorming. (Hasniati dkk 2022)

2. Kelompok yang telah selesai bisa menempel hasil pekerjaannya di papan yang telah disediakan dan kelompok yang lainnya akan mengunjungi dan menuliskan komentarnya.
3. Menerima dan mendiskusikan masukan kolaborator. Pada siklus II peneliti benar-benar mengindahkan masukan serta mencari solusi tentang masalah pembelajaran yang terjadi pada siklus I sedangkan pada siklus I belum banyak masukan dari kolaborator. Hal ini sesuai dengan tulisan Drs . Moh. Fathur Rohman kolaborator dapat memberikan umpan balik (*feedback*) pada saat evaluasi refleksi yang tujuannya perbaikan tindakan yang kita lakukan. Masukan dan data-data yang diberikan kolaborator dapat menjadi bahan perbaikan untuk penelitian tindakan pada siklus berikutnya. Siklus berikutnya inipun dibentuk secara mandiri sebagai kelanjutan (progres) dari siklus sebelumnya. (<https://cariptkonline.wordpress.com/tag/kolaborator/>)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian oleh guru peneliti dan guru pengamat, maka Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. 2) Pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping* relevan dengan pembelajaran kontekstual. 3) Dari hasil observasi menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dengan model *Mind Mapping* keaktifan siswa dari skor **29,41%** sebelum tindakan menjadi skor **65,68%** pada siklus I dan naik lagi menjadi **81,37%** pada siklus ke II. 4) Melalui pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian, mampu memunculkan ide-ide baru dan kritis dalam menerima konsep-konsep baru. 5) Dengan pembelajaran metode *Mind Mapping*, pembelajaran PPKn lebih bermakna dan menyenangkan.

Rekomendasi untuk guru: 1) Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan menjadikan metode *Mind Mapping* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. 2) Guru mata pelajaran PPKn harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih meningkat. Saran untuk peneliti: 1) Hendaknya sebelum penelitian, siswa yang dijadikan obyek penelitian diberi wawasan tentang *Mind Mapping* 2) hasil penelitian dan pengembangan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya yang sejenis dengan penekanan pada pencapaian hasil belajar, karena dalam penelitian ini belum semua siswa dapat tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Hernita. 2019. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Quick On The Draw Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu. *E repository perpustakaan*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4232/> Diakses tanggal 26 Mei pukul 23.46 WIB.
- Arditama dkk. 2013. Penggunaan spidol warna untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran bilangan bulat *PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret*.
- Asmani. 2012. *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif dan inovatif*. Jogjakarta : Diva Pres.
- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dariyo, Agoes .2013. *Dasar-dasar Pedagogik Modern*. Jakarta: PT. Indeks.
- Hasniati dkk. 2022. Pengaruh Variasi Warna Berbantuan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Klasifikasi Mahluk Hidup. *Proceeding Science Education National Conference 2022 Program Studi Pendidikan IPA Universitas Trunojoyo Madura*
- Hamid. 2011. *Metode Edutainment*. Jogjakarta : Divapres.
- Kahirliana, Regina .2019. Penggunaan Spidol Warna-Warni Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS. *SI thesis, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi anak berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rieka Cipta.
- Setyarini, Devi Metode Pembelajaran Mind Map untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar" Vol.VI No.2 Juli 2018*.
- Qodratillah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Roestiyah, NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana 2012. *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis : untuk Skripsi, Tesis, dan Desertasi. Edisi 1* .Yogyakarta : Andi.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Wardayadi. Penerapan Mind Mapping untuk meningkatkan Prestasi Belajar pada Topik Kegiatan Ekonomi. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vo. 6 No. 2 Mei 2021.
- Windura, Sutanto. 2013. *Mind Map Untuk Siswa, Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kahirliana, Regina .2019. Penggunaan Spidol Warna-Warni Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS. *SI thesis, Universitas Pendidikan Indonesia*.